

ABSTRAK

Pada 25 April 2015, gempa berkekuatan 7,8 magnitudo melanda Nepal dengan diikuti lebih dari 300 gempa susulan. Gempa tersebut menyebabkan sekitar 9.000 kematian dan lebih dari 16.000 mengalami cedera. Gempa bumi telah menyebabkan terhentinya berbagai aktivitas masyarakat Nepal yang disebabkan banyaknya bangunan publik, kerusakan sektor produktif dan kerusakan infrastruktur. Dampak dari gempa juga menghambat sektor-sektor produktif di Nepal seperti pertanian, industri dan jasa. Terhentinya aktivitas dari sektor produktif menyebabkan pertumbuhan PDB menurun menjadi 0,6 persen pada 2016. Masyarakat Nepal sebagian besar bergantung pada pengiriman uang dari tenaga kerja Nepal yang sebagian besar bermigrasi di negara-negara GCC yakni Qatar, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Bahrain, Kuwait dan Oman. Pasca terjadinya gempa, masyarakat Nepal memiliki ketergantungan yang semakin besar pada remitansi. Rumusan masalah dari permasalahan tersebut yakni bagaimana peran tenaga kerja Nepal di negara-negara GCC dapat menjadi upaya pemulihan kondisi pasca gempa 2015 di Nepal. Untuk dapat memahami permasalahan dan melihat pengaruh remitansi, penulis menggunakan teori *New Economic Labour Migration* dan menggunakan konsep-konsep terkait yakni remitansi dan pemulihan pasca bencana. Hipotesis dari persoalan ini yakni remitansi dari tenaga kerja Nepal yang berada di GCC dapat berkontribusi kepada pemulihan kondisi Nepal pasca gempa 2015. Dari penelitian ini ditemukan bahwa remitansi merupakan sumber pendapatan yang besar masyarakat Nepal. Pada kondisi pasca gempa ketika sektor pertanian, industri dan jasa mengalami penurunan, remitansi justru mengalami peningkatan pasca terjadinya gempa. Sehingga pengiriman remitansi dapat berguna bagi pemenuhan kebutuhan dasar dan upaya rekonstruksi infrastruktur. Pada 2017, Nepal dapat mengalami perbaikan kondisi dengan peningkatan PDB sebesar 8,2%, pengurangan jumlah pengangguran, dan pengurangan jumlah pengungsi.

Kata-kata kunci: Gempa bumi, Remitansi, Migrasi, Tenaga Kerja, Ekonomi

ABSTRACT

On 25 April 2015, a magnitude 7.8 earthquake tears through Nepal with more than 300 aftershocks followed. The earthquake caused around 9,000 deaths and more than 16,000 suffered. The earthquake has caused the cessation of various activities of the people of Nepal due to the large number of public buildings, the productive sector and infrastructure damage. The impact of the earthquake also hampered productive sectors in Nepal such as agriculture, manufacture industry and services. The cessation of the productive sector caused the decline of the GDP to 0.6 percent in 2016. Nepalese people depend on sending money from Nepalese workers who mostly migrate to GCC countries which are Qatar, Saudi Arabia, United Arab Emirates, Bahrain, Kuwait and Oman. After the earthquake, the people of Nepal have an increasingly dependence on remittances. The question that arises as a formulation of the problem, regarding the role of Nepali workers who are scattered in the GCC countries can be one of the economic recovery efforts after the 2015 earthquake in Nepal. To help understand the problems and see the impact of remittance, the authors use the New Economic Labor Migration Theory and use the related concepts including Remittances and Post-Disaster Recovery. The hypothesis of this research is that remittances from Nepali workers in the GCC countries, could contribute the recovery of the condition of Nepal after the 2015 earthquake. From this study it was found that remittances is a source of income for the people of Nepal. Due to the earthquake, the several others sectors are decreased such as agriculture, manufacture industry and services. Its different with the remittances which actually increased after the earthquake occurred and contributed to infrastructure reconstruction. in 2017, there was an increase in GDP of 8.2 percent, followed by a reduction in the number of unemployed and refugees.

Key words: *Earthquake, Remittance, Migration, Labor, Economy*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas segala kemurahan-Nya, rahmat-Nya dan kebesarannya-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**PERAN TENAGA KERJA NEPAL DI GULF COOPERATION COUNCIL SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN PEREKONOMIAN NEPAL PASCA GEMPA 2015**”. Inspirasi Peneliti untuk membahas mengenai topik ini muncul karena ketertarikan peneliti terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Nepal yang serba keterbatasan dan mengalami Gempa Bumi yang memperburuk keadaan Nepal.

Ketertarikan penulis dalam skripsi ini di latarbelakangi oleh Gempa Bumi 2015 yang melanda sebagian besar wilayah Nepal, Gempa Bumi tersebut memberikan dampak signifikan pada kehancuran fisik, sosial dan ekonomi Nepal. Persoalan pembangunan dan ekonomi di Nepal yang masih berlanjut hingga sebelum terjadinya Gempa Bumi menjadi semakin kompleks dan terpuruk. Besarnya Gempa dan kemampuan untuk rekonstruksi menjadi persoalan dan ketakutan besar di Nepal. Namun sektor-sektor ekonomi di Nepal seperti pertanian, industri dan jasa mampu dapat pulih di tahun kedua setelah gempa. Masyarakat juga semakin bergantung pada pengiriman uang atau biasa disebut sebagai Remitansi yang berperan pada pemenuhan kebutuhan dasar ketika sektor produktif di Nepal mengalami kehancuran.

Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan masukan selama proses pengerjaan skripsi ini. Meskipun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, Penulis mohon maaf atas kekurangan dalam skripsi ini dan siap untuk menerima adanya kritik serta saran untuk perkembangan karya Penulis ke depannya.

Surabaya, 25 Juli 2020

HALAMAN TERIMA KASIH

Puji Syukur terhadap Allah SWT yang telah membantu atas kelancaran dan membantu melewati berbagai hambatan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Meskipun masih sangat jauh dari kata sempurna bahkan cukup sekalipun, penulis sangat bersyukur atas selesainya skripsi dan selesainya kuliah di jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Halaman terima kasih ini diperuntukkan pada setiap momen dan kejadian yang terjadi dari awal kuliah hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih pada semua orang-orang baik yang membantu dalam penyelesaian salah satu fase hebat dalam kehidupan penulis. Terima kasih pada ayah ibu yang senantiasa mendukung dan merealisasikan seluruh kebutuhan di masa kuliah. Kepada Agus Ismanto sebagai ayah yang selalu mengusahakan seluruh kebutuhan demi kebaikan anak sulungnya, selalu percaya dan bangga terhadap kebaikan hingga keburukan yang telah saya lewati. Terima kasih Ibu Pujiati yang selalu memahami kondisi dan menutupi kelelahan ibu demi menunjang anaknya. Skripsi dan selesainya kuliah ini dipersembahkan pada Ayah dan Ibu yang selalu berdoa dan berharap atas keberhasilan saya, semoga doa dan harapan baiknya bisa terus terjadi dan menjadi anak sulung yang membanggakan keluarga. Terima kasih juga kepada Pasha Diasti Nurjanah, atas perhatian dan suportnya kepada kakak yang sangat kurang mampu dijadikan contoh bagi adiknya. Semoga dengan selesainya kuliah ini, penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu bermanfaat lebih pada keluarga.

Terima kasih juga kepada pembimbing skripsi saya, **Wahyudi Purnomo** yang membimbing hingga larut malam di galeri mobil Fisip. Terima kasih wejangan kehidupan dan berbagai kisah pengalaman hidup Pak WP yang begitu menginspirasi. Terima kasih kepada teman seperbimbingan a.k.a GGWP bersama tahu tek dan sate ayam gratis dari pak WP. Terima kasih juga saya ucapkan pada Bapak Ibu dosen HI unair yang memberikan ilmu-ilmunya selama perkuliahan ini. Beribu terima kasih turut di utarakan pada teman-teman yang selalu menjadi inspirasi, tempat bercerita, penerima jokes recehku yang sering gak lucu dan berbagai pendukung berjalannya cerita masa kuliah ku. Terima kasih teman-teman HI 2016 atas berbagai bantuannya selama 4 tahun ini, semoga selalu diberikan kelancaran dan kemudahan karena kebaikan kalian, Suwun rekk !!. Terima kasih pada **Samin All Crew** sebagai pewarna paling indah masa kuliah ini, sebagai pemberi wawasan dan teman baik pada hal-hal buruk yang terjadi. Matur nuwun **Luki Drembis, Krisna Rendra, Ahmad Yusuf Iteng Meier, Lazuardi Mbah Pratama, Royhan Polem, Jeremy Minus Saudale, Anugerah Meki Saputra, Dyfan Gondes Trengginas, Alva Pepeng Fadilah, Ronaldo Kentung, Kent Ardi**. Terima kasih sekali lagi pada teman-teman HI 2016 atas cerita di ruang kelas,

cakra, galmob, kantin hingga Coban Rondo yang selalu penuh cerita. Terima kasih **Dibyو, Dedeو, Alif, Idang, Ipul, Pradana, Nabe, Mas Alman, Abima, Mas Aye, Marsya, Sabe, Ami, Citra, Sekar, Yashinta, Anggi, Zulfa, Yanuar, Naomi, Dian** dan teman-teman seangkatan HI Unair 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kemudian yang tidak kalah penting menjadi senior yang membimbing dan membantu dimasa kuliah ini, **Mas Bafadal, Mas Ucup, Mas Pepi, Mas Juplek, Mas Cimeng, Mas Ojan, Mas Craka, Mas Katong, Mas Kimbal, Mas Bima, Mbak Merry, Mbak Thifa, Mas Hadit, Mas Rohman, Mas Raiyan** dan kating-kating lainnya. Terima kasih kesuksesan acara-acaranya, bantuan pendewasaan diri, cangkruk hingga bantuan cara membuat kayu bakar di Coban. HI Unair lebih dari keluarga, terima kasih telah mengajarkan berbagai cara untuk menjaga dan memperbaiki diri.

Terimakasih juga untuk adik-adik tingkatku, **Ihza Memble, Hugo, Gus Ijul, Agam, Kebot, Edo, Rizki Batam, Porol, Arfani, Candra, Rivaldo, Hasna, Nuraini, Ao, Aya, Ayang, Feri, Adya, Bagas, Febrian**, dan adik-adik tinglat lainnya. Terima kasih juga untuk Medkom 2017 dan Medkom 2018.

Terima kasih yang tidak kalah penting untuk APS Unair, terima kasih telah menjadi rumah lain di Surabaya, Terima kasih pada seluruh kehangatan, keluarga, makan-makan dan lelahnya mengurus pameran. Matur nuwun **Mas Adi, Mas Ronald, Mas Hanif, Mas Wawan, Mas Fafal, Aak, Mas Maul, Mas Dipa, Mas Irul dan Mas Angga**. Terima kasih untuk teman-teman hebat seangkatan APS 2016 ku, terutama **Ulul** sebagai mentor dan teman hebat yang paling suportif dalam urusan guyonan hingga karirnya, *kon sangar lul matur suuuuuun*. Terima kasih juga buat adek adek tingkat di APS yang hebat hebat, **Nafita, Hafizh, Dwiki, Zahra, Ajrine, Nadif, Robby, Fajar, Fatah, Bilfiqh, Diana, Hasna** dan seluruh keluarga besar APS yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih juga saya ucapkan pada **Retno Nastiti Wulansari** yang telah mendukung berbagai cerita kehidupan dari awal masa kuliah hingga cerita di penghujung masa kuliah. Terima kasih atas bantuan, doa dan dukungannya terhadap saya yang seringkali tidak mampu menjalani apa yang seharusnya saya jalani. Terima kasih Wulan, Emak, Elak, Afifah dan rekan-rekan lainnya.

Terima kasih juga untuk **Ibu Ngatema**, penjual koran yang biasanya jualan di sekitaran kampus. Semoga jualannya makin laris bu, semoga sekolah cucunya lancar terus dan gak kesusahan bayar spp waktu kenaikan kelas. Matur nuwun sudah sering berbagi kisah dan air matanya di masa kuliah ini. Matur nuwun **Pak Darman**, punggungnya selalu diberi kekuatan untuk membawa “jajan” dan air

minum buat mahasiswa-mahasiswa ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan rizki yang melimpah.

Untuk penutup, terima kasih pada diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan tanggungjawab dengan baik. Terima kasih atas kuatnya tulang punggung dari berbagai aktivitas akademis maupun nonakademisnya, terima kasih telah mampu menjadi dewanta yang baik dan hebat. Terima kasih telah mampu menjadi dewanta yang mampu selalu berbagai kasih terhadap banyak orang. Terima kasih telah mampu menyelesaikan kuliah selama 4 tahun dan tepat waktu. Terima kasih atas perjuangannya.